

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan salah satu diantara banyak permasalahan yang ada di Indonesia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pertambahan angkatan kerja juga semakin besar, sedang bertambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh tersedianya lapangan kerja lapangan pekerjaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri. Adapun industri yang dimaksud adalah industri yang menghasilkan barang-barang yang memiliki nilai jual. Terbentuknya industri di pedesaan memberikan peluang untuk bekerja di luar sektor pertanian. Industri yang berkembang di daerah baik teknologinya, permodalan, manajemen dan pemasarnya. Sifat tradisional dari industri pedesaan itu sebetulnya memberi keuntungan bagi masyarakat dipedesaan karena untuk memasuki atau berusaha dibidang industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Industri rumah tangga sebagai industri kecil dipedesaan sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas. Industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni, 1997).

Tumbuhnya sektor industri baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat, sektor kegiatan terhadap produksi. Hal ini disebabkan karena pada umumnya sektor industri kecil masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahan bahan bakunya, sehingga produksi barang yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kecil juga memberikan nilai tambah bagi keluarga pekerja itu sendiri, selain meningkatkan pendapatan keluarga hal lain yang menarik dari tenaga kerja sektor industri kecil adalah daerah asal tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah sentra industri itu sendiri.

Menurut sensus industri tahun 2013, industri dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20-94 orang, industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 94 orang.

Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri tahu. Industri tahu merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat kecil, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Menurut UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan yang mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Banyaknya konsumsi tahu pada masyarakat Indonesia membuat industri tahu terus berkembang salah satunya adalah industri tahu di Kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Ngemplak yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Boyolali sebagai daerah penelitian merupakan salah satu daerah yang mengembangkan kedelai sebagai bahan baku dalam suatu industri. Daerah ini merupakan sentra industri tahu dengan 37 unit usaha yang tersebar di 4 desa di Kecamatan Ngemplak.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Tahu di Kecamatan Ngemplak

No	Desa	Jumlah Pengusaha			
		2012	2013	2014	2015
1	Dibal	-	-	-	-
2	Donohudan	-	-	-	-
3	Gagaksipat	23	24	25	27
4	Giriroto	3	3	3	3
5	Kismoyoso	8	6	5	6
6	Manggung	-	-	-	-
7	Ngargorejo	-	-	-	-
8	Ngesrep	-	-	-	-
9	Pandeyan	1	1	1	1
10	Sawahan	-	-	-	-
11	Sindon	-	-	-	-
12	Sobokerto	-	-	-	-
Jumlah		35	34	34	37

Sumber : Dinas Perindustrian. 2016

Kecamatan Ngemplak merupakan daerah yang mempunyai sektor industri tahu. Kecamatan Ngemplak terdapat 37 industri tahu, akan tetapi peneliti hanya berfokuskan kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyosodengan total industri tahu 33 industri tahu. Kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso memiliki karakteristik yang sama, jika dipandang melalui sudut geografi. Kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso mempunyai tingkat kesejahteraan yang berbeda hal ini dapat dilihat dari penghasilan sebagai pekerja tekstil di pabrik dengan gaji perbulan mencapai Rp.1.300.000,00 dengan penghasilan pembuatan industri tahu yang mencapai Rp.2.500.000,00 – Rp. 3.000.000,00 per bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari industri tahu lebih besar dari pada bekerja di perusahaan, hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Suparmanselaku Lurah Kelurahan Gagaksipat menyatakan bahwa industri tahu yang dikembangkan oleh masyarakat setempat memberikan penghasilan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal disekitar kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso, maka kebanyakan warga kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso banyak yang berperan sebagai pelaku industri pembuatan tahu.

Kecamatan Ngemplak merupakan kawasan industri, karena pengelompokan dari bermacam-macam industri dan sifatnya mandiri tanpa ada ikatan manajemen seperti salah satu contohnya usaha tahu di kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso. Namun demikian, keterbatasan usaha industri usaha tahu di daerah penelitian tetap ada dalam kebutuhan faktor-faktor produksi bagi keberlangsungan usahanya. Masalah yang dihadapi industri usaha tahu adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi seperti masalah bahan baku kedelai yang masih impor. Sebagian besar dari bahan-bahan baku, bahan-bahan penolong dan barang-barang modal yang harus diimpor. Timbulnya berbagai persaingan dengan pengusaha lain yang mengutamakan kualitas dan kuantitas serta persaingan harga pasar yang tidak stabil dalam usaha membawa masalah tersendiri bagi kelangsungan industri. Pengusaha industri usaha tahu harus mengevaluasi kesiapan mereka, baik menyangkut kemampuan atau kelemahan dalam usaha industri agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan

berkembang untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pengusaha yang memproduksi jenis tahu merupakan jumlah terbesar karena merupakan produksi yang pokok bagi pengusaha di daerah penelitian. Pada umumnya usaha industri tahu di daerah penelitian ini pemiliknya bersifat perorangan dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri atau daerah sekitarnya. Sedangkan modal yang digunakan untuk usaha industri tahu adalah modal sendiri dan juga ada pinjaman dari bank yang dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

Usaha industri tahu yang dilakukan oleh rumah tangga di Kecamatan Ngemplak khususnya kelurahan Gagaksipat dan kelurahan Kismoyoso merupakan upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidupnya, karena sebagian besar dari hasil pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya, di samping itu aktivitas usaha pertanian pada saat tertentu pada waktu luang. Sehabis mengerjakan lahannya sehingga petani dapat mencari pekerjaan pokok. Pekerjaan pokok yang dilakukan keluarga diluar usaha pertanian tersebut antara lain adalah industri tahu.

Berdasarkan yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini berusaha untuk menelaah usaha industri tahu di Kecamatan Ngemplak dengan pembatasan masalah pada faktor produksi yang berpengaruh terhadap berlangsungnya usaha industri tahu, bahan baku, penyerapan tenaga kerja, volume dan arah pemasaran, maupun pendapatan dari usaha industri tahu tersebut. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran yang lebih mendalam sebab-sabab keberadaan dari adanya usaha industri tahu yang masih akan tetap berjalan ditengah-tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat serta diperoleh pula gambaran sampai seberapa besar pengaruh pendapatan industri tahu ini terhadap pendapatan total keluarga.

Berdasarkan permasalahan diatas penulisan bermaksud melakukan penelitian di kecamatan Ngemplak dengan judul **“Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali 2016”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi industri tahu di Kecamatan Ngemplak?
2. Faktor-faktor industri tahu di Kecamatan Ngemplak?
3. Seberapa persebaran spasial pemasaran industri tahu di Kecamatan Ngemplak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik sosial ekonomi industri tahu di Kecamatan Ngemplak.
2. Menganalisis faktor-faktor industri tahu di Kecamatan Ngemplak.
3. Menganalisis persebaran spasial pemasaran industri tahu di Kecamatan Ngemplak.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai pertanggung jawaban mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan .
3. Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna sebagai tambahan fakta yang mungkin berguna dalam kebijaksanaan pengembangan industri daerah penelitian.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1. Telaah Pustaka

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kasual gejala-gejala dinamika bumidan peristiwa yang terjadi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup permasalahanya,melalui pendekatan keruangan

ekologi dan regional untuk program proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1978). Geografi manusia adalah bagian dari geografi yang menelaah antara lain: pertama adaptasi manusia dengan alam lingkungannya, dan yang kedua adalah relasi antara wilayah (region) yang disusun oleh aneka adaptasi dan orientasi geografi dari sekelompok yang bersangkutan, (daljoeni, 1987). Sedangkan geografi ekonomi membahas bagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan juga pola lokasi kegiatan industri.

Salah satu gejala atau peristiwa yang terjadi di muka bumi, yang timbul dari rangkaian aktifitas manusia didalam menyelenggarakan kehidupan adalah suatu usaha industri tahu yang dilakukan masyarakat petani dipedesaan. Industri dalam arti sempit adalah manufaktur atau pembuatan barang-barang sedangkan dalam arti luas adalah semua tahapan atau aktifitas ekonomi, menurut Bale, John, (1981), industri manufaktur adalah aktifitas ekonomi yang membuat barang baku menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi.

Dengan demikian perbincangan pokok ekonomi adalah aspek keuangan struktur ekonomi manusia antara lain termasuk didalamnya bidang pertanian dalam arti luas seperti pertambangan, industri, perdagangan, pelayaran, transportasi dan komunikasi. Sejalan dengan itu Miller dan Renner (1957) mukakan geografi ekonomi adalah studi tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan hubungannya dengan lingkungan fisik.

Menurut Sutoyo (1994, dalam Bawair, 1995), ciri-ciri khusus keterbelakangan industri kecil di Indonesia adalah:

1. Lebih jadi setengah diantaranya didirikanya sebagai pengembangan usaha kecil –kecilan.
2. Sebagian besar tidak mampu memenuhi persyaratan administrasi guna memperoleh bantuan bank.
3. Hampir 60% diantaranya masih mempergunakan teknologi tradisional.
4. Hampir 70% diantaranya melaksanakan pemasaran langsung pada konsumen.
5. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Budi antono (1985) dalam penelitiannya tentang industri tapioca didesa sanggrahan kecamatan temanggung diperoleh hasil bahwa fakto-faktor yang memungkinkan berdirinya industri tapioca didesa sanggrahan adalah bahan baku yang resedia, tenaga kerja, modal, pemasaran dan lancarnya transportasi. pendapatan pengerajin dan usaha industri tapioca memberikan sumbangan lebih besar terhadap pendapatan total keluarga.

Joko supriyono (1997) tentang peranan industri pengolahan emping melinjo dalam menciptakan pendapatan dan kesempatan kerja .bertujuan untuk mengetahui sumbangan faktor-faktor beberapa modal, bahan baku, tenaga kerja dan lama usaha terhadap jumlah industri, kedua , untuk mengetahui sumbangan pendapatan dari industry pengolahan emping disbanding usaha pertanian dan jasa.

Leady putra adnaniyun (2012) tentang usaha industri tahu kecamatan sragen kabupaten sragen ,mengetahui factor produksinya(modal bahanbaku, tenaga kerja) dan mengetahui sumbangan pendapatan yang diterima industri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha yang berikutnya mengetahui factor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang meliputi modal tenaga kerja dan pemasaran.

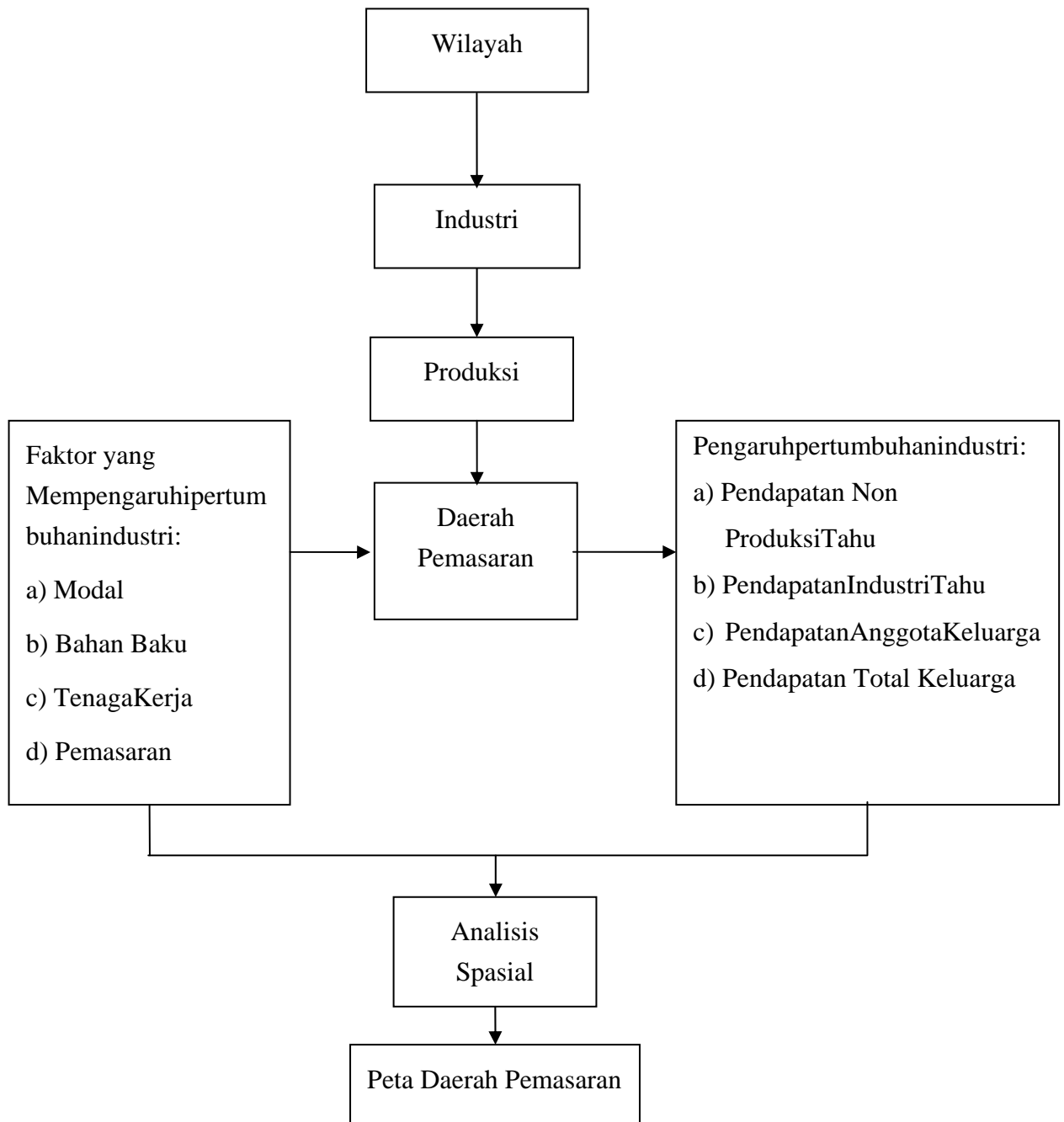
Tabel 1.2. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Joko supriyono (1997)	Peranan industri pengolahan emping melinjo dalam menciptakan pendapatan dan kesempatan kerja.	Mengetahui faktor berupa modal, bahan baku, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap usaha jumlah produksi, sumbangan pendapatan dari industri pengolahan emping melinjo di banding pertanian dan jasa	Metode survey	Untuk mengetahui sejauh mana industri pengelolaan emping melinjo mampu menciptakan kesempatan kerja
Leady putra adnaniyun (2012)	Analisis usaha industri tahu kecamatan sragen kabupaten sragen	Mengetahui faktor produksi modal , bahan baku, tenaga kerja, sumbangan pendapatan yang diterima dari industri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha	Metode survey	Untuk mengetahui sejauh mana sumbangan pendapatan yang diterima dari industri tahu

1.6. Kerangka Penelitian

Aktivitas di bidang industri melibatkan berbagai faktor untuk dapat memproduksi dan tetap berlangsung faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, aksesibilitas dan transportasi. Sebelum mulai beroperasi setiap industri tahu berskala kecil, menengah, maupun besar pasti membutuhkan biaya untuk proses produksi.

Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian



Sumber : Penulis, 2016

1.7. Metode

1.7.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei engan mengumpulkan informasi dari responden. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan menggunakan kuesioner atau kumpulan daftar pertanyaan yang berfungsi menjawab pertanyaan dari permasalahan yang muncul langsung dari lapangan (Masri Singarimbun,1989).

1.7.2. Penentuan Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Lokasi dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih daerah penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Mantra dan Kasto, 1989). Pertimbangan dipilihnya wilayah ini terdapat pengusaha yang bergerak pada bidang industri tahu. Adapun pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini diantaranya adalah:

1. Daerah penelitian merupakan daerah yang dekat dengan bandara Adi Sumarmo Boyolali.
2. Daerah penelitian memiliki industri tahu yang relatif banyak apabila dibandingkan dengan lainnya di sekitar Kecamatan Ngemplak.
3. Jumlah tenaga kerja industri tahu rumah tangga yang relatif besar.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

- a. banyaknya industri usaha tahu.
- b. industri masih masih dikerjakan dengan tenaga manusia dan bersifat tradisional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah usaha industri tahu dikecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali

**Tabel 1.3 Jumlah dan penyebaran Usaha Industri Tahu
Di Kecamatan Ngemplak**

No	Kecamatan	industri
1	Dibal	-
2	Donohudan	-
3	Gagaksipat	27
4	Giriroto	3
5	Kismoyoso	6
6	Manggung	-
7	Ngargorejo	-
8	Ngesrep	-
9	Pandeyan	1
10	Sawahan	-
11	Sindon	-
12	Sobokerto	-

Sumber : peneliti, 2016

1.7.3. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan yang mempunyai industri tahu di Kecamatan Ngemplak sebanyak 37 orang pemilik perusahaan. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling* (Yunus, 2010). Responden yang diambil secara acak dan berimbang. Pengambilan sampel diambil sebesar 25%, maka untuk semua sub-populasi juga diambil sebesar 25% dapat ditunjukkan pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Jumlah Responden Bekerja Industri Tahu
Di Kecamatan Ngemplak**

No	Kecamatan	Jumlah Pekerja	Responden (2%)
1	Dibal	-	
2	Donohudan	-	
3	Gagaksipat	27	73%
4	Giriroto	3	8,1%
5	Kismoyoso	6	16,2%
6	Manggung	-	
7	Ngargorejo	-	
8	Ngesrep	-	
9	Pandeyan	1	2,7%
10	Sawahan	-	
11	Sindon	-	
12	Sobokerto	-	
Jumlah		37	100%

Sumber : peneliti, 2016

1.7.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan cara wawacara langsung didukung dengan kuesioner, yaitu berisi antara lain: Data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung di lapangan dengan responden menggunakan kuesioner yang dipersiapkan yaitu data identitas responden, karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, lama bekerja, daerah asal dan alasan memilih bekerja di industri tersebut). Selain itu, data primer diperoleh dari sumber informasi baik tokoh masyarakat, pamong desa dan para pekerja wanita dan pimpinan industri didaerah penelitian. Data Sekunder diperoleh dari catatan yang ada hubunganya dengan penelitian, yaitu:

1. Data keadaan fisik daerah penelitian: letak, luas, batas transportasi dan komunikasi, penggunaan lahan.
2. Data keadaan sosial ekonomi: jumlah penduduk, kepadatan penduduk, pertambahan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status perkawinan.

1.7.5. Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel, yang meliputi tabel frekuensi dan tabel silang. Analisis tabel frekuensi digunakan untuk (1) mengetahui karakter demografi, sosial, dan ekonomi responden, dan (2) mengetahui faktor-faktor industri tahu di daerah penelitian. Sementara itu analisa tabel silang digunakan untuk mengetahui besarnya persebaran spasial pemasaran industri tahu (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

1.8. Batasan Operasional

Analisis data adalah proses penyerdahan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Sinaangrimbun dan Sofian 1989).

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan barang jadi (Sumantono 1977).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah ,bahan baku,bahan setengah jadi,dan atau jadi menjadi barang bernilai lebih tinggi penggunaan rancangan dan perekayasaan industry(perindustrian Kabupateb Boyolali).

Modal adalah suatau harta baraang berharaga milik sendiri atau pribadi yang digunakan untuk melakukan suatu usaha (Sumantono 1977).

Tenaga kerja keluarga adalah anggota keluarga yang membantu untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan (Sumantono 1977).

Tenaga kerja non keluarga adalah tenaga kerja yang bersal dari bukan anggota keluarga, yang terlibat secara aktif bekerja dalam proses produksi dan memperoleh upah (Sumantono 1977).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja baik pengusaha, tenaga kerja, tenaga kerja dan dalam ataupun dari keluarga yang digunakan dalam proses produksi (Sumantono 1977).

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang mengarahkan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen (Basu Swastha d.h 1985).

Lama usaha adalah waktu yang dihitung sejak pertama kali mengusahakan industri tahu sampai sekarang (Agus Harianto 1977).

Pendapatan keluarga total keluarga adalah pendapatan yang diperoleh kepada keluarga dan anggota keluarga lainnya selama satu tahun baik dari sector pertanian dan non pertanian (Agus Harianto 1977).

Sumbangan pendapatan adalah pendapatan dari pengusaha tahu dibagi pendapatan total keluarga (kepada keluarga istri, anak) dikali 100%.